

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat

penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia tidak lepas dari hasil-hasil yang dicapai oleh pendidikan selama ini. Pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahami secara mendalam tentang materi itu. Dampaknya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut di manfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan mereka. Siswa memiliki kesulitan memahami materi sebagaimana mereka bisa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Dunia pendidikan dewasa ini cenderung kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik lagi jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan. Persoalan rendahnya kualitas pendidikan merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru setiap hari dalam pengembangan kurikulum. Persoalan-persoalan tersebut dicoba diatasi dengan penerapan suatu paradigma baru

dalam pembelajaran di sekolah yaitu penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab, seperti penggunaan Model Pembelajaran Portofolio.

Berdasarkan pengamatan, selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan metode konvensional, dimana siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka. Setelah itu, siswa diberi tugas atau latihan yang sifatnya cenderung pada penilaian kognitif saja. Tugas atau latihan tersebut juga tidak selalu dievaluasi, atau dibahas bersama siswa, sehingga siswa tidak mengetahui hasil dari pembelajarannya tersebut. Kondisi seperti itu tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Lebih jauh lagi siswa tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live together*) di masyarakat. Metode yang sering dipakai adalah ceramah, mencatat, pemberian pekerjaan rumah (PR) dan ulangan yang menuntut siswa untuk menghafal semua materi yang pernah diterima. Guru menyampaikan materi yang banyak dan teoritis sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa

adanya aplikasi dari materi yang telah diberikan ke dalam lingkungan sebenarnya.

Pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk dapat melakukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu anak didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Maka tuntutan dan harapan guru kepada anak didik adalah keberhasilan dalam meraih hasil belajar. Kenyataannya banyak guru yang belum mampu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran dengan tepat karena mereka cenderung hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Ekonomi kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 BORBOR bahwa hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari data yang diberikan sekolah yaitu bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal ulangan masih rendah yaitu dari 50 siswa kelas XI IPS sekitar 75 % siswa tidak tuntas dan jumlah siswa yang tuntas sekitar 25%, dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Berikut gambar hasil belajar siswa ekonomi kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 BORBOR.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Belajar Ekonomi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Rata-rata Nilai Siswa
XI IPS 1	25	60
XI IPS 2	25	62,3
JUMLAH	50	122,3

Sumber :Tata Usaha SMA N 1 Borbor

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mempunyai tehnik dalam mengembangkan model pembelajaran untuk di terapkan kepada anak didik dan juga memiliki kemampuan mengelola kelas, menguasai materi dengan sebaik-baiknya sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya dengan baik. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran portopolio model ini memiliki keunggulan yang lebih banyak apabila dikolaborasikan dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dimana dengan portofolio akan secara langsung mengaktifkan siswa dalam proses belajar karena dalam penerapannya menuntut siswa untuk mengungkapkan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajarnya. Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan. Pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk dapat berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab melalui tugas-tugas yang dikerjakan dalam format portofolio. Tugas-tugas portofolio yang siswa kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu siswa memahami teori yang dipelajari. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa. Model pembelajaran berbasis portofolio yaitu model pembelajaran dimana siswa dibelajarkan agar memiliki kemampuan untuk

mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengujikan model pembelajaran sebagai alternatif untuk membuat pembelajaran ekonomi lebih inovatif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran portofolio.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model pembelajaran Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Adapun alasan dari pemilihan judul tersebut di atas adalah karena proses pembelajaran ekonomi yang berlangsung di sekolah selama ini lebih berfokus pada guru, dan metode yang digunakan masih konvensional sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk bersikap pasif

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pelajaran ekonomi.

2. Hasil belajar siswa ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor yang masih rendah.
3. Apakah model pembelajaran portopolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran portopolio terhadap hasil belajar siswa ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini supaya lebih efektif adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Portofolio dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi”

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan juga memperluas wawasan serta bekal ilmu pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Sma Negeri 1 Borbor pada mata pelajaran ekonomi”
2. Sebagai pertimbangan bagi guru dan masukan untuk sekolah dimana hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model atau metode dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor pada mata pelajaran ekonomi”
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

Secara umum istilah model di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan proses belajar. Jadi model pembelajaran adalah sebuah penyajian materi di dalam sebuah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk siswa yang dibentuk dalam sebuah cara atau tehnik dengan tujuan agar sebuah pembelajaran tersebut dapat terwujud dan tercapai.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan interaksi antara guru dengan peserta didik secara dua arah. Pemilihan dan pelaksanaan model dengan cermat agar tidak hanya sesuai dengan materi yang disampaikan tetapi juga sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran, sehingga mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangatlah besar sehingga diperlukan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan supaya iklim pembelajaran yang diciptakan kondusif melalui suasana pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Beberapa ahli dalam pembelajaran telah mengungkapkan pendapatnya mengenai pengetahuan model pembelajaran itu sendiri. Menurut Joyce dalam Trianto,(2015:22) mengemukakan bahwa:

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”

Istarani, (2017:1) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran adalah “seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Joyce and Weil dalam Muhammad Fathurrahman, (2015:30) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”

Arends dalam Aris Shoimin, (2016:23) the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals syntax, environment and management system.

Artinya, istilah model mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan sintaks, lingkungan dan sistem pengolahannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2.1.2 Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang di pelajari. Menurut Djamarah dan Zain, (2010:98-110) Metode yang digunakan dalam pembelajaran konvensional yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan “metode pembelajaran tradisional atau konvensional, karena banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik. Meski demikian, metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran apalagi dalam pendidikan di pedesaan, yang kekurangan fasilitas”.

Metode ceramah yaitu penuturan bahasa secara lisan “Bila guru menggunakan metode ceramah, berarti guru memberikan penjelasan secara lisan kepada sejumlah siswa dan siswa mendengarkan serta mencatat sepenuhnya”. Metode ini menyebabkan siswa tidak aktif, karena mendengarkan dan mencatat saja, sehingga siswa cenderung menjadi malas, mengantuk, dan bosan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu “cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa”. Metode ini meliputi cara penggunaan pertanyaan yang bisa dilakukan di dalam pelaksanaan mengajar sehari-hari. Metode ini menjadi kurang efektif, karena memerlukan waktu yang tidak sedikit di dalam mengukur dan mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu “metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar. Pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah”. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan waktu sedikit.

Menurut Djamarah dan Zain, metode ini kurang efektif terutama karena biasanya untuk tugas kelompok yang mengerjakan hanya beberapa siswa, selain itu tugas yang diberikan terkesan monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, (2013:147) menyatakan Model konvensional dapat diartikan sebagai “cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran konvensional yaitu, guru memegang peran utama mengendalikan kegiatan belajar-mengajar, Peran aktif siswa kurang diperhatikan. Guru dianggap pemberi informasi, sedangkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan. Evaluasi yang dilaksanakan bersifat menghafal. Peserta didik kurang bisa menghubungkan antara materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau kehidupan masyarakat sehari-hari.

Model pembelajaran konvensional merupakan kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, lebih mengutamakan hafalan dari pada mengutamakan penugasan konsep untuk mampu melakukan sesuatu. Pengalaman belajar siswa terbatas, hanya mendengarkan dan merekam materi yang diajarkan oleh guru karena komunikasi searah dari guru ke siswa.

Menurut Wina Sanjaya, (2013:148) menyatakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah digunakan.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.

4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Kelemahan:

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, mengajar anak untuk lebih banyak menghafal.
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

2.1.3 Model pembelajaran Portofolio

Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang di tentukan. Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara keseluruhan secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empirik.

Menurut Arnie Fajar,(2009:47), “portofolio berasal dari bahasa inggris “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat”.

Trianto,(2009:275) mengungkapkan bahwa “portopolio merupakan terjemahan dari bahasa inggris ‘*portpolio*’ yang berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam kemasan berbentuk jilid (*bundel*) ataupun di arsip dalam file khusus (*map*)”

Dasim Budimansyah, (2010:5) menyatakan bahwa ”portopolio diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel”.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran portofolio itu adalah suatu kumpulan hasil karya anak didik baik yang berbentuk tertulis maupun dalam berbagai file yang disusun dengan rapi yang mana ini menunjukkan perkembangan, kreativitas maupun prestasi peserta didik.

2.1.3.1 Prinsip Dasar Model Pembelajaran Portofolio

Model pembelajaran berbasis potofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran Budimansyah,(2010:10-16) Prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang dimaksud adalah “prinsip belajar aktif (*student activelearning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*),

pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive teaching*) serta pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”.

a. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Model portofolio tampak sekali. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap atau langkah-langkah kegiatan, dimana hampir semua langkah kegiatan melibatkan seluruh aktivitas siswa ketika siswa mengidentifikasi permasalahan. Begitu juga ketika kegiatan perumusan masalah kelas. Pada tahap pengumpulan informasi, siswa pun secara aktif mendatangi berbagai nara sumber yang telah disepakati bersama untuk dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan dan solusinya. Ketika proses pengumpulan data selesai, di bawah bimbingan guru siswa aktif melaporkan hasil-hasil temuannya. Setelah portofolio selesai dibuat, dilakukan *public sharing* dalam kegiatan gelar kasus (*show case*) di hadapan dewan juri. Kegiatan ini merupakan puncak penampilan siswa, sebab segala jerih payah siswa diuji dan diperdebatkan dihadapan dewan juri.

b. Kelompok Belajar Kooperatif

Proses pembelajaran dengan Model pembelajaran portofolio secara jelas dan nyata menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama antara siswa dan antara komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Hasil kerjasama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Semua pekerjaan disusun, orang-orang nyadi tentukan, siapa mengerjakan apa, merupakan satu bentuk kerjasama itu.

Kerjasama dengan lembaga terkait diperlukan pada saat para siswa merencanakan mengunjungi lembaga tertentu atau meninjau suatu kawasan yang menjadi tanggung jawab lembaga tertentu.

c. Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran portofolio menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui Model ini siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Mengapa terdapat pelakonan hidup berdemokrasi sebab dalam tiap langkah metode ini memiliki makna yang hubungannya dengan praktik hidup berdemokrasi. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Mengajarkan demokrasi itu harus dalam suasana yang demokratis dan untuk mendukung kehidupan yang demokratis (*teaching democracy in and for democracy*). Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan belajar sambil melakoni atau dengan kata lain harus menggunakan prinsip belajar partisipatorik.

d. Mengajar yang Reaktif

Guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. Guru harus punya sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan

siswa. Jikalau ini terjadi, guru harus segera mencari cara untuk menanggulangnya. Inilah tipe guru yang reaktif itu.

Ciri-ciri gurureaktif itu adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa sebagai pusat belajar.
2. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahamisiswa.
3. Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupansiswa.
4. Segera mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Bila ini segera ditemui, ia segera menanggulangnya.
5. Pembelajaran yang menyenangkan model pembelajaran portofolio menganutprinsip dasar bahwa belajar itu harus dalam situasi yang menyenangkan (*joyfulllearning*). Melalui model ini para, siswa diberi keleluasaan untuk memiliki temabelajar yang menarik bagi dirinya.

2.1.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Portofolio Kelas

Model pembelajaran portofolio merupakan salah satu metode yang menekankan kegiatan belajar siswa untuk aktif dan kreatif. Dalam hal ini siswa harus peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan ikutserta berusaha untuk mencari dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadidengan cara-cara yang positif.

Langkah-langkah Model pembelajaran portofolio, menurut Dasim Budimansyah (2010:25) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat
 Pada kegiatan langkah ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan gurubersama siswa, yaitu: mendiskusikan tujuan, mencari masalah apa saja yangdiketahui tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaanrumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang merekaanggap penting.
- b. Memilih masalah untuk Kajian Kelas
 Para siswa (kelas) mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat, dengan langkahsebagai berikut:
 1. Mengkaji informasi yang dianggap paling penting.

2. Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan merekaji secara musyawarah atau pengambilan suara (voting).
- c. Mengumpulkan Informasi tentang masalah yang dikaji oleh Kelas.
Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:
1. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi.
 2. Tinjau ulang untuk memperoleh dan mendokumentasikan informasi.
 3. Pengumpulan informasi.
- d. Mengembangkan Portofolio Kelas
Langkah-langkah yang harus ditempuh pada tahap ini yaitu sebagai berikut:
1. Kelas dibagi dalam empat kelompok.
 2. Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio.
 3. Gunakan informasi yang dikumpulkan oleh tim portofolio dan gunakan pulainformasi yang dikumpulkan oleh tim peneliti.
 4. Membuat portofolio.
- e. Penyajian Portofolio (*Show Case*)
Dalam menyelenggarakan gelar kasus (*show case*), guru sebagai pihak penyelenggara hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:
1. Persipan *show case*.
 2. Pembukaan *show case*.
 3. Penyajian keempat kelompok yang telah dibentuk disertai tanya jawab oleh dewan juri.
 4. Selingan.
 5. Tanggapan hadirin.
 6. Pengumuman dewan juri.
 7. Kriteria dan format penilaian.
- f. Refleksi Pengalaman Belajar
Dalam kegiatan refleksi ini siswa diajak melakukan evaluasi tentang apadan bagaimana mereka belajar. Tujuan dari refleksi ini yaitu untuk belajarmenghindari kesalahan di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerjasiswa.

Arnie Fajar, (2009:15) "kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan danmeningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa".

2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Portofolio

Menurut Dasim Budimansyah, (2010:151-152) kelebihan dan kelemahan Model Portofolio adalah sebaga berikut:

- a. Kelebihan
 1. Memungkinkan pendidik mengakses kemampuan peserta didik untuk membuat, menghasilkan berbagai tugas akademik.
 2. Memungkinkan pendidik menilai keterampilan atau kecakapan peserta didik.
 3. Mendorong kolaborasi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
 4. Memungkinkan pendidik mengintervensi proses dan menentukan di mana pendidik tersebut perlu membantu.
- b. Kelemahan
 1. Memerlukan waktu relatif lama.
 2. Pendidik harus tekun, sabar, dan terampil.
 3. Tidak ada kriteria yang standar.

2.1.6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku, sehingga akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan, kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, waktu, dan penyesuaian diri.

Menurut Agus Suprijono, (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”

Menurut Nana Sudjana, (2010:22) menyatakan hasil belajar yaitu “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Sedangkan menurut Bloom dalam Agus Suprijono,(2013:6) berpendapat bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowlage*(pengetahuan, ingatan), *comprehesi*(pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application*(menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis*(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), *evaluation*(menilai). Domain afektif adalah *receiving*(sikap menerima), *respding*(memberikan respon), *valuing*(nilai), *organization*(organisasi), *characterization*(karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, fisik, sosial, material, dan intelektual.

Menurut Wikel dan Purwanto, (2017:45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pegajaran”.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa berupa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut slameto,(2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu internal), yang meliputi : a) faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. c) faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmai dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmai tampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus, serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor eksternal, yang meliputi: a) faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orangtua , latarbelakang kebudayaan. b) faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. c) faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dengan masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan terdorong untuk lebih giat belajar.

Dari perubahan tersebut terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa sudah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Alat evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Test

Teknik test adalah suatu alat pengumpulan informasi yang berupa sederetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Menurut Arikunto, (2016:46-50), adapun wujud test ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Test diagnostik

Test yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

- b. Test formatif

Test yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini test formatif dapat juga dipandang sebagai test diagnostik pada akhir pelajaran.

- c. Test sumatif

Test yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah test formatif dapat disamakan dengan

ulangan harian dan test sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

2. Teknik Non Test

Pegamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis. Observasi yang digunakan yaitu: observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang di amati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat sungguh-sungguh mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang di amati.

2.2. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat Penelitian Relevannya pada table 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Hipotesis	Hasil
1.	Sitti Zahra, Huber Yaspin Tandi, 3Yun Ratna,	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SD N	Penelitian ini dilatar belakangi karena sebagian besar siswa kelas V tidak menacapai KKM yang telah ditentukan karena pembelajaran hanya dilakukan dengan model konvensional yang kurang membu

		NO 3 PARIGI	<p>at siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis portofolio dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SDN No 3 Parigi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No 3 Parigi. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu, dimana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen ditetapkan model pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan di kelas kontrol diterapkan model konvensional. Teknik pengumpulan data adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t score diperoleh t_{hitung} yaitu 3,513076 serta t_{tabel} pada taraf</p>
--	--	-------------	--

			<p>signifikansi (0,05) yaitu 1,67356 oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pada indikator penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.</p>
2.	<p>Winarni, Arum. 2007.</p>	<p><i>Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten K</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dengan metode pembelajaran berbasis portofolio sebesar 74,14, lebih tinggi daripada hasil belajar dengan metode konvensional sebesar 68,35. Hal ini juga dapat dilihat dari standar deviasi sebesar 5,84914 dan hasil uji t atau uji beda diperoleh $t_{hitung} = 4,539 > t_{tabel} = 1,66$ dengan taraf signifikansi 95%, sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil</p>

		<p><i>udus Tahun Pelajaran n 2006/2007”.</i></p>	<p>belajar metode pembelajaran berbasis portofolio lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar metode konvensional.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis portofolio lebih efektif daripada penerapan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi kelas X semester II SMA Negeri I Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2006/2007. Metode pembelajaran berbasis portofolio ini bisa menjadi salah satu metode alternative yang dipakai guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan pengalaman belajar siswa.</p>
--	--	--	--

			Walaupun penerapan metode ini masih ada keterbatasan, yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama serta butuh penguasaan metode dan materi bagi guru yang akan menerapkan metode ini
3.	DAHRI HI. HALEK, M.PD	Penerapan Penerapan Penugasan Portofolio dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XIISMA Muhammadiyah Kota Ternate	Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Apakah Penerapan Penugasan Portofolio dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XIISMA Muhammadiyah Kota Ternate dalam pelajaran Geografi pada materi Konsep Wilayah, Pewilayahan dan Pertumbuhan? Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas dua kali

		<p>pertemuan selama 2 jam pelajaran. Subjek penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu siswa kelas XII-IPS semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 SMAMuhammadiyah Kota Ternate yang berjumlah 28 siswa, terdiri 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Bagi guru yang mengampu mata pelajaran Geografi dapat mencoba Penerapan Penugasan Portofolio dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) ini. Dengan memperhatikan modifikasi tertentu sesuai sifat, karakteristik keilmuannya, terutama guru yang kesulitan dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.</p>
--	--	---

2.3. Kerangka Berpikir

Belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Belajar adalah proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar-mengajar terarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu guru tidak bisa membawa pembelajaran sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran karena Tak ada satupun kegiatan belajar-mengajar yang tidak menggunakan model pembelajaran dan salah satu usaha guru yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan belajar-mengajar.

Salah satu kedudukan model adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar-mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar-mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

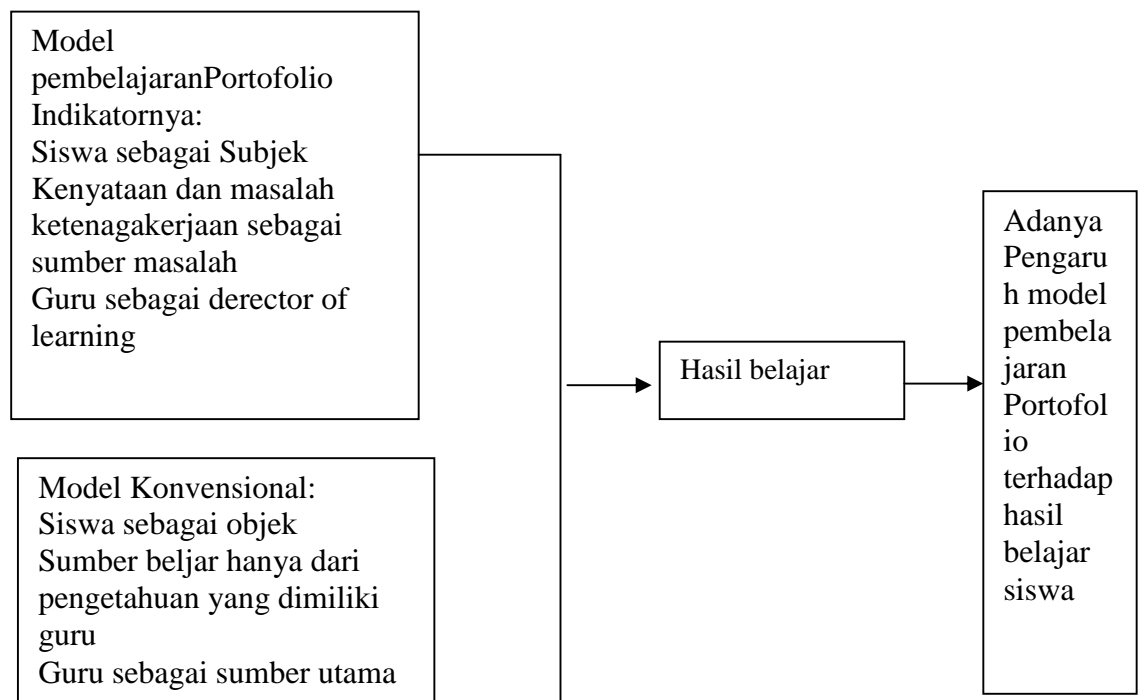
Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang dapat membantu anak didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Maka tuntutan dan harapan guru kepada anak didik adalah keberhasilan dalam meraih hasil belajar. Kenyataannya banyak guru yang belum mampu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran dengan tepat karena mereka cenderung hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung.

Melalui model pembelajaran portofolio para siswa dibawa pada proses belajar yang aktif (*active learning*) dan belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*). Dimana siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning to do*) dan penuh variasi, tidak monoton dan menjadikan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar. Dua aspek itulah yang merupakan kekuatan model ini, yakni siswa belajar secara aktif dalam suasana yang menyenangkan.

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang. Pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk dapat berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab melalui

tugas-tugas yang dikerjakan dalam format portofolio. Tugas-tugas portofolio yang siswa kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu siswa memahami teori yang dipelajari. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa. Model pembelajaran berbasis portofolio yaitu model pembelajaran dimana siswa dibelajarkan agar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengujikan model pembelajaran sebagai alternatif untuk membuat pembelajaran ekonomi lebih inovatif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran portofolio (*Portfolio Based Learning*). Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat meningkatkan pengertian, pemahaman, dan daya nalar siswa semakin kreatif dan kritis analitik, yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan pembelajaran ekonomi, kemampuan atau keterampilan sangat diperlukan dalam mengaplikasikan ilmu ekonomi. Dengan model pembelajaran portofolio diharapkan siswa dapat memahami dan menganalisis apa yang mereka peroleh. Oleh karena itu, siswa harus lebih sering diajak untuk mencari fakta-fakta mengenai kegiatan perekonomian untuk kemudian menganalisisnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa model pembelajaran portofolio lebih baik dari metode konvensional yang selama ini

diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan uraian di atas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan Model Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BORBOR TAHUN AJARAN 2018/2019.

H_a : pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan Model Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BORBOR TAHUN AJARAN 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Borbor kelas XI IPS, Kecamatan Borbor, Kabupaten Toba Samosir.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Semester Ganjil bulan Juli Tahun Ajaran 2018/2019

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPS 1 sebanyak 25 siswa, dan XI IPS 2 sebanyak 25 siswa. Jadi, populasi sebanyak 50 siswa.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa. Dimana kelas XI IPS 2 sebagai kelas control dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas Eksperimen. Dibawah ini diperlihatkan jumlah masing-masing dan jumlah keseluruhan siswa dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
Eksperimen (Kelas XI IPS 1)	25
Kontrol (Kelas XI IPS 2)	25
Total	50

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Borbor

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran Portofolio
dan Metode Konvensional

Variabel Terikat : Hasil Belajar

3.3.2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran yang mengandalkan keaktifan siswa untuk terjun ke lapangan guna menghubungkan antaratekstual dan kontekstual dibawah bimbingan guru guna memperoleh pengalaman langsung kemudian di kumpulkan dalam bentuk berkas sebagai bahan informasi yang hasilnya harus disajikan di kelas oleh kelompok masing-masing.
- b. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.4. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan mengguna

kan model pembelajaran portofolio sedangkan pada kelas control diberiperlakukan yaitu pengajaran dengan menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dua penerapan perlakuan tersebut maka pada siswa diberikan test soal. Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah “desain two group pre-test-post-test.” Rencana penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X ₁	P ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	P ₂	X ₂

Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan :

- P₁ : Perlakuan dengan model pembelajaran Portofolio
 P₂ : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional
 X₁ : Soal *pre-test*
 X₂ : Soal *post-test*

3.5. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian adalah :

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu konsultasi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal test hasil belajar.

2. Melaksanakan *Pre-Test*

Melaksanakan pre-test sebelum kegiatan dimulai pada kedua sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi pengajaran

3. Melakukan proses pembelajaran pada kedua kelas
 - a. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Portofolio
 - b. Pada kelas control menggunakan metode pembelajaran konvensional
4. Melakukan *Post-test*

Melaksanakan test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi pembelajaran pada setiap kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Portofolio dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional .
5. Pengumpulan data siswa
6. Menganalisis hasil pengetahuan
7. Pengujian hipotesis
8. Kesimpulan

3.6. Indikator Instrumen

Indikator ini digunakan untuk melihat konversi nilai yang didapat siswa melalui Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana C_1 yaitu Pengetahuan,

C₂Hafalan, C₃Afektif, C₄Psikomotorik ini dapat dilihat pada table 3.3 dan konversinya pada lampiran 18 dan 19.

Tabel.3.3. Indikator Instrumen Soal Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Indikator				Total
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
Soal	1,2,3,6,7,9	4,5,8,10	0	0	
Tota l	6	4			10

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam test ini adalah berbentuk pilihan berganda. Dimana test diberikan dua kali yaitu test awal (pre-test) dan test hasil belajar (Post-test), dalam waktu 2 x 45 menit. Soal dikutip dari buku pegangan guru sesuai dengan materi - materi yang diajarkan sehingga uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya pembeda tes dalam hal ini tidak dilakukan lagi karena telah diuji.

3.8. Teknik analisa data

Setelah data belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, dilakukan perhitungan statistika untuk mengetahui perbedaan kelas tersebut. Teknik analisis data yang ditempuh dengan tahapan – tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku

Untuk menentukan nilai rata-rata hitung digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Sudjana, (2017:67)

Keterangan

X_i	: Jumlah Skor
\bar{X}	: Rata-rata Skor
n	: Jumlah Sampel

2. Menentukan Simpangan Baku (S) digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)} \text{Sudjana, (2017:93)}$$

Dengan :

S	: Standar Deviasi
n	: Jumlah Sampel
X	: Jumlah Skor tiap soal

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak untuk menguji normalitas data dapat menggunakan rumus Lilifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sudjana (2016:466)

a. Mencari Skor Baku dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

b. Untuk tiap bilangan ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

c. Menghitung proporsi Z_i, Z_i, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$

Maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_1, \dots, Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlakselisih tersebut, sebut saja namanya $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal dan jika sebaliknya tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varian terbesar di bandingkan dengan harga terkecil, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Sudjana, (2016:249)

- a. Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- b. Menetapkan $\alpha = 0,05$
- c. Menghitung $F_{tabel} = F(n \text{ Varian terbesar} - 1, n \text{ Varian terkecil} - 1)$
- d. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- e. Menentukan kriteria pengujian yaitu:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel tersebut homogen

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tersebut tidak homogen

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hipotesis yaitu:

H_0 : $\bar{X}_1 \bar{X}_2$ (nilai rata-rata post
tessikluskelaseksperimendankelaskontroltidakberbedesignifikan)

H_1 : $\bar{X}_1 \bar{X}_2$ (nilai rata-rata post
tessikluskelaseksperimendankelaskontrolberbedesignifikan)

Jikakeduakelompok sampelhomogendigunakanuji t denganrumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{Sudjana, (2016:239)}$$

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

\bar{x}_1 :rata-rata skorkelaseksperimen

\bar{x}_2 :rata-rata kelaskontrol

n_1 :jumlahkelaseksperimen

n_2 :jumlahkelaskontrol

S_1^2 :varians pada kelas eksperimen

S_2^2 :varians padakelaskontrol

Hipotesis yang di ujiberbentuk:

H_0 : Tidakadapengaruh yang
positifdansignifikandenganmenggunakanModel

Portofolioterhadaphasilbelajarsiswakelas XI IPS SMA Negeri 1
BorborKecamatanBorbor, Kabupaten Toba Samosir.

H_a : Pengaruh yang positifdansignifikandenganmenggunakanmodel
Portofolioterhadaphasilbelajarsiswakelas XI IPS SMA Negeri 1

BorborKecamatanBorborKabupaten Toba Samosir.Kriteriapengujian:

H_a diterimajikat_{hitung}<t_{tabel}dantolak H_0 jika t mempunyaiharga-harga lain.

